



# Pengaruh Uang Saku Bulanan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau (Studi Pada Anak Kos)

Pika Nopianti<sup>1</sup>, Gusnardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [pika.nopianti1545@student.unri.ac.id](mailto:pika.nopianti1545@student.unri.ac.id), [gusnardi@lecturer.unri.ac.id](mailto:gusnardi@lecturer.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-09-10 Revised: 2025-10-15 Published: 2025-11-11	This study examines the influence of monthly allowances on the consumer behavior of Economics Education students at the University of Riau who live in boarding houses. The phenomenon of student consumer behavior, which often results in a shortage of pocket money due to unnecessary expenses, is the main background of this study. This study involved 169 Economics Education students at the University of Riau from the classes of 2021, 2022, and 2023 who lived in boarding houses, selected using the Simple Random Sampling method. Data were collected through an online questionnaire consisting of 12 statements, then analyzed using descriptive analysis and simple linear regression using IBM SPSS 25. The results showed that monthly allowances have a positive and significant influence on student consumer behavior. This means that an increase in monthly allowances tends to increase consumptive tendencies, and vice versa. However, the contribution of monthly allowances to this consumer behavior is relatively small, at only 29.3%, indicating that the majority (70.7%) of student consumer behavior is influenced by other, more complex factors.
<b>Keywords:</b> <i>Monthly Pocket Money; Consumptive Behavior; Students.</i>	
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-09-10 Direvisi: 2025-10-16 Dipublikasi: 2025-11-11	<b>Abstrak</b> Penelitian ini mengkaji pengaruh uang saku bulanan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau yang tinggal di kos. Fenomena perilaku konsumtif mahasiswa, yang sering menyebabkan kekurangan uang saku akibat pengeluaran tidak esensial, menjadi latar belakang utama penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 169 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang tinggal di kos, dipilih melalui metode Simple Random Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang terdiri dari 12 pernyataan, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku bulanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Artinya, peningkatan uang saku bulanan cenderung meningkatkan kecenderungan konsumtif, dan sebaliknya. Namun, kontribusi uang saku bulanan terhadap perilaku konsumtif ini relatif kecil yaitu hanya 29,3%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar (70,7%) perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih kompleks.
<b>Kata kunci:</b> <i>Uang Saku Bulanan; Perilaku Konsumtif; Mahasiswa.</i>	
<b>I. PENDAHULUAN</b> Setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam hidup, dan mereka berusaha sebaik mungkin untuk memenuhinya mulai dari yang paling mendasar hingga yang bersifat sekunder dan tersier. Ada yang memenuhi kebutuhannya secara wajar dan ada juga yang memenuhi kebutuhannya secara berlebihan, yang menyebabkan seseorang bersifat konsumtif. Istilah konsumtif ini berkaitan dengan perilaku konsumen dalam kehidupan manusia sehari-hari (Idris, 2022). Salah satu kebiasaan konsumsi yang umum terjadi di masyarakat adalah gaya hidup yang memandang materi sebagai sumber kepuasan. Gaya hidup ini menimbulkan gejala konsumtif, yang dipahami sebagai sifat mengkonsumsi, memakan, dan menggunakan sesuatu secara berlebihan atau mendahulukan keinginan daripada kebutuhan serta menghilangkan skala prioritasnya (Kurniawan, 2019).	
	Fenomena perilaku konsumtif memiliki dampak yang signifikan dan dapat memengaruhi kehidupan seseorang secara berkelanjutan, terutama pada generasi milenial yang sangat terpapar informasi dan tren. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada lingkup masyarakat umum, tetapi juga merambah ke berbagai segmen, termasuk kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai bagian integral dari masyarakat dan agen perubahan di masa depan tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal yang membentuk pola konsumsi mereka. Pada usia remaja hingga dewasa awal, mahasiswa seringkali berada dalam fase pencarian identitas dan stabilitas diri yang belum sepenuhnya

matang, sehingga mereka lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan dan dorongan emosional dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan finansial (Armelia & Irianto, 2021).

Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. Dari data pra survey ditemukan fenomena yang mengkhawatirkan yang mana sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021, 2022, dan 2023 tidak tinggal bersama orang tuanya, mereka kebanyakan anak kos, sehingga pemberian uang saku setiap orang tua berbeda cara dan jumlahnya. Hal itu dapat dilihat bahwa beberapa mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih kurang maksimal dalam mengelola uang saku yang mereka terima dari orang tuanya, sehingga mereka berperilaku konsumtif. Mereka juga mengakui sering mengalami kekurangan uang saku sebelum akhir periode bulanan yang disebabkan oleh pengeluaran yang tidak terencana atau pembelian barang yang sebenarnya tidak esensial.

Kecerdasan finansial, yang mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan perilaku konsumtif ini. Seringkali, kegagalan seseorang dalam mengelola keuangannya bukan disebabkan oleh pendapatan yang rendah, melainkan ketidaktahanan dalam mengelola keuangannya dengan baik. Pengetahuan mengenai manajemen keuangan yang efektif perlu diberikan kepada generasi milenial agar mereka dapat menghadapi perubahan gaya hidup dan menghindari pembelian yang tidak memberikan manfaat (Alie dkk, 2023). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh uang saku bulanan terhadap perilaku konsumtif, pihak-pihak terkait dapat merancang kebijakan dan program yang mendukung mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Misalnya, program pelatihan pengelolaan keuangan atau workshop tentang perencanaan anggaran bisa membantu mahasiswa untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Dalam hal ini uang saku bulanan memegang peranan penting sebagai salah satu faktor utama yang secara langsung memengaruhi dan membentuk perilaku konsumtif mahasiswa. Uang saku bulanan merupakan sumber utama pembiayaan kebutuhan sehari-hari mahasiswa, baik yang berasal dari orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu. Jumlah dan cara pengelolaan uang saku ini memiliki dampak besar terhadap pola pengeluaran dan keputusan

konsumsi yang mereka lakukan. Apabila perilaku konsumtif tersebut terus-menerus meningkat, maka akan terjadi pemborosan, dan jika tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah uang saku mahasiswa, maka akan mengakibatkan kekurangan pada dana mereka (Hidayah & Bowo, 2019). Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara uang saku bulanan dan perilaku konsumtif mahasiswa sangat penting untuk membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan menghindari masalah finansial di masa depan.

Fenomena perilaku konsumtif ini menjadi sangat relevan untuk diamati pada mahasiswa yang tinggal di kos, terutama mereka yang berasal dari daerah berbeda dan jauh dari pengawasan langsung orang tua. Mahasiswa seringkali menggunakan uang sakunya untuk membeli barang yang mereka inginkan daripada barang yang mereka butuhkan. Selain itu, mahasiswa lebih memilih barang karena kemasan yang unik atau menarik, dan juga sering terpengaruh lingkungan sosial sehingga lebih mementingkan pembelian barang untuk pemenuhan gaya hidup agar tidak ketinggalan zaman. Mahasiswa sering juga membeli barang-barang karena bonus dan diskon yang ditawarkan. Perilaku konsumtif ini telah banyak memberikan dampak negatif bagi mahasiswa salah satunya ialah terjadinya pemborosan pada uang saku yang mereka pegang.

Dengan adanya masalah tersebut, diharapkan penelitian ini dapat membantu mengurangi permasalahan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa dan meningkatkan kesejahteraan pada pengelolaan uang saku mereka di masa yang akan datang.

Isi pendahuluan mengandung latar belakang, tujuan, identifikasi masalah dan metode penelitian, yang dipaparkan secara tersirat (implisit). Kecuali bab Pendahuluan dan bab Kesimpulan, penulisan judul-judul bab sebaiknya eksplisit menyesuaikan isinya. Tidak harus implisit dinyatakan sebagai dasar teori, perancangan, dan sebagainya

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif pendidikan ekonomi Universitas Riau angkatan 2021, 2022 dan 2023 yang tinggal di kos. Dengan jumlah sampel 169. Teknik penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner *online* melalui *google form*. Teknik

analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif variabel yang diukur menggunakan IMB SPSS 25, menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Distribusi Frekuensi Variabel Uang Saku Bulanan dan Variabel Perilaku Konsumtif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Uang Saku Bulanan	169	15	35	19,92	7,183
Perilaku Konsumtif	169	23	32	28,10	1,981
Valid %	169				
(Baris ini)					

Tabel 1. menunjukkan nilai standar deviasi untuk variabel uang saku bulanan lebih kecil dibandingkan dengan rata rata yang menunjukkan bahwa sebagian besar uang saku bulanan tergolong cukup tinggi, meskipun perlu mempertimbangkan kategori skala yang digunakan dalam instrumen pengukuran. Adapun pada variabel perilaku konsumtif, nilai Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi cukup merata di sekitar nilai rata-rata, dengan perbedaan antarindividu yang tidak terlalu besar.

Setelah memperoleh nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi maka langkah selanjutnya ialah menyajikan distribusi frekuensi variabel uang saku bulanan. Hasil Analisis deskriptif didukung oleh 3 indikator dengan hasil sebagai berikut:

##### a) Jumlah Uang Saku yang Diterima

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Jumlah Uang Saku yang diterima

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
5	Tinggi	82	48,32%
3-4	Sedang	87	51,48%
1-2	Rendah	0	0
Jumlah		169	100%

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori sedang (51,48%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar

responden memiliki tingkat yang sedang terhadap variabel yang diamati. Sementara itu, (48,52%) responden termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa hampir separuh responden memiliki pencapaian atau skor yang tinggi. Tidak terdapat satupun responden yang masuk dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki jumlah uang saku yang sedang hingga tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa para responden menunjukkan kondisi jumlah uang saku yang diterimanya cukup baik di mana tidak ada individu yang menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan atau berada pada tingkat yang rendah.

##### b) Sumber Pemberian Uang Saku

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Sumber Pemberian Uang Saku

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
5	Tinggi	55	32,54%
3-4	Sedang	114	67,46%
1-2	Rendah	0	0
Jumlah		169	100%

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa dari total 169 responden, mayoritas berada pada kategori sedang (67,46%). Mayoritas responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat yang sedang terhadap variabel yang diteliti, yang dapat diartikan sebagai kondisi yang cukup stabil dan umum dalam populasi yang diamati. Selain itu, sebanyak (32,54%) berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari jumlah keseluruhan responden menunjukkan tingkat yang tinggi dalam hal yang diukur. Tidak terdapat satupun responden yang termasuk dalam kategori rendah, yang berarti bahwa seluruh responden memiliki skor yang tergolong cukup hingga tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa responden menunjukkan sumber pemberian uang saku yang didapat cukup baik yang mana jawaban responden menunjukkan bahwa ketersediaan uang saku yang diterima memadai dan stabil, tidak ada individu yang menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan atau berada pada tingkat yang rendah.

c) Pengelolaan Uang Saku

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Pengelolaan Uang Saku

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
11-15	Tinggi	38	22,49%
9-11	Sedang	131	77,51%
3-7	Rendah	0	0
Jumlah		169	100%

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa sebanyak (77,51%) berada dalam kategori sedang. Sebagian besar berada pada level yang cukup baik dan fungsional. Ini mencerminkan kondisi pengelolaan keuangan yang stabil dan umum di kalangan mahasiswa, di mana mereka dapat memenuhi kebutuhan dan memiliki kontrol dasar atas pengeluaran. Sementara itu, sebanyak (22,49%) termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki tingkat yang lebih tinggi terhadap variabel tersebut. Hal ini menunjukkan tingkat pengelolaan uang saku yang sangat baik atau optimal yang mana individu memiliki disiplin finansial yang kuat dan kesadaran tinggi dalam mengatur pengeluaran. Tidak terdapat responden yang tergolong dalam kategori rendah, yang berarti tidak ada individu yang menunjukkan tingkat yang rendah terhadap variabel yang sedang dianalisis.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

a) Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan melihat nilai Asymp. Sig. pada tabel hasil pengujian.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics	
N	169
Normal Parameter	Heat
	0,3099999
	Std. Deviation
	0,03976342
Test Extreme Difference	Absolute
	0,066
	Positive
	0,051
	Negative
	-0,066
Test Statistic	
	0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,967

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas dengan metode *one-sample kolmogorov-smirnov test*

dengan signifikansi 0,067 (Asymp. Sig. (2-tailed)). Hal ini mengartikan nilai Asymp. Sig 0,067 > 0,05, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai Sig. pada deviation from linearity yang ada di tabel hasil pengujian.

**Tabel 6.** Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	220,691	10	22,069	11,94	0,000
Linerity	198,654	1	198,654	70,006	0,000
Deviation from Linerity	30,036	9	3,337	1,221	0,283
Within Groups	438,277	158	2,721		
Total	658,967	168			

Hasil uji linearitas pada Tabel 6. menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,283. Hal ini mengartikan nilai Sig 0,283 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data linear atau dapat pula diartikan hubungan antar variabel linear, sehingga data dapat digunakan untuk melakukan analisis regresi linear.

b) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai R square pada output tabel *model summary*.

**Tabel 7.** Output Tabel *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,541 <sup>a</sup>	0,293	0,289	1,860

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan nilai R sebesar 0,541. Hal ini mengartikan besaran nilai korelasi hubungan antara variabel uang saku bulanan dan variabel perilaku konsumtif ialah sebesar 0,541. Adapun nilai R Square ialah sebesar 0,293. Hal ini mengartikan nilai R square mendekati nol, maka variabel uang saku bulanan memiliki kontribusi kecil terhadap variabel perilaku konsumtif, yaitu sebesar 29,3%. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar 70,7% variasi perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam

model penelitian ini. Seperti faktor-faktor literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, kepribadian, serta pengaruh lingkungan sosial dan media, kemungkinan besar memainkan peran yang lebih dominan dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa.

c) Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan melihat besaran nilai konstanta ( $\alpha$ ) dan koefisien ( $\beta$ ) pada output tabel *coefficient*. Yang mana nilai konstanta ( $\alpha$ ) diketahui dengan melihat nilai B pada input model (constant) dan untuk nilai koefisien ( $\beta$ ) diketahui dengan melihat nilai B pada input model Uang Saku Bulanan.

**Tabel 8.** Output tabel *coefficients*.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	17,933	1,220		14,700	0,000
Uang Saku Bulanan	0,507	0,061	0,541	8,317	0,000

Berdasarkan Tabel 8. diatas maka dapat dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta x$ ;  $Y = 17,933 + 0,507 x$

Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara uang saku bulanan dan perilaku konsumtif, di mana semakin tinggi skor uang saku bulanan yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula skor perilaku konsumtif yang cenderung mereka tunjukkan. Berdasarkan kesimpulan tersebut variabel uang saku bulanan dan perilaku konsumtif memiliki arah hubungan yang positif, dimana peningkatan nilai variabel uang saku bulanan akan menyebabkan peningkatan nilai variabel perilaku konsumtif. Begitu pula penurunan nilai variabel uang saku bulanan akan menyebabkan penurunan nilai variabel perilaku konsumtif.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada output tabel *coefficients* analisis regresi linear dan nilai signifikansi berdasarkan kriteria pengujian hipotesis.

**Tabel 9.** Output Tabel *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	17,933	1,220		14,700	0,000
Uang Saku Bulanan	0,507	0,061	0,541	8,317	0,000

Berdasarkan tabel 9. hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. 0,000. Hal ini mengartikan nilai Sig 0,000 < 0,05. Jadi, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat dinyatakan uang saku bulanan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau yang tinggal di kos.

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif, ditemukan bahwa mahasiswa dalam sampel penelitian ini secara umum memiliki tingkat uang saku bulanan yang cenderung cukup tinggi. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden yang berada dalam kategori sedang hingga tinggi, baik dalam jumlah uang saku yang mereka terima, sumber pemberian uang saku, maupun kemampuan mereka dalam mengelola uang saku. Selain itu perilaku konsumtif di kalangan responden berada pada level sedang hingga tinggi. Ini mengindikasikan adanya kecenderungan yang kuat untuk berbelanja di luar kebutuhan esensial. Kecenderungan ini, yang mengutamakan keinginan daripada kebutuhan (Mahendra, 2020) dan seringkali didorong oleh motivasi pembelian impulsif atau pengaruh lingkungan sosial (Khairunnisa, 2023) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki uang saku yang memadai dan kemampuan pengelolaan yang cukup, mereka tetap rentan terhadap pola konsumsi yang berlebihan.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan uang saku bulanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau yang tinggal di kos. Pengaruh positif ini berarti bahwa semakin tinggi uang saku bulanan yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif mereka. Meskipun uang saku bulanan memiliki pengaruh signifikan, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa kontribusinya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa relative kecil, yaitu hanya sebesar 29,3%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar 70,7% variasi perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti Hidayah & Bowo (2019), Armelia & Irianto (2021), Praditha dkk (2023), dan Yuanita (2020), yang juga mengindikasikan hubungan searah antara peningkatan uang saku dan perilaku konsumtif. Uang saku yang memadai memberikan keleluasaan finansial yang dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian yang didasari keinginan daripada kebutuhan esensial.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hazizah & Susilo (2024) dalam penelitiannya tentang "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Syariah Perspektif Maqashid Syariah", menunjukkan besaran uang saku juga berpengaruh positif namun tidak signifikan, mengindikasikan bahwa peningkatan uang saku tidak selalu memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diketahui hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa uang saku bulan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau yang tinggal di kos. Hasil analisis regresi linear menunjukkan hubungan antara variabel uang saku bulanan dan variabel perilaku konsumtif ialah berhubungan positif (searah). Ini berarti, semakin tinggi uang saku bulanan yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif mereka. Uang saku bulanan yang memadai memberikan keleluasaan finansial yang dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian yang didasari keinginan daripada kebutuhan esensial.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa kontribusi uang saku bulanan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih kompleks, seperti literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, kepribadian, dan pengaruh lingkungan sosial atau media.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin peneliti selanjutnya menambah jumlah variabel independen lainnya yang belum tercantum pada penelitian ini, sehingga mendapatkan penemuan baru yang lebih baik. Seperti menambahkan varibel pengendalian diri dengan pertimbangan pengendalian diri merupakan variabel penting dalam perilaku konsumtif. Siswa dengan pengendalian diri yang baik akan terhindar dari perilaku konsumtif yang tentunya lebih baik dalam mengelola atau mengatur keuangan pribadinya. Dan peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan variabel moderasi lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alie, R. M. M., Rizqi, A., & Mahardika, C. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1, 137-151.
- Armelia, Y., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 418.  
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11509>
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025-1039.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Idris, D. L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Uin Mataram Pada Trend Fashion (Pakaian). *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 638-647.  
<https://doi.org/10.36418/jii.v1i6.1114>
- Khairunnisa, A. (2023). vi Pengaruh Teman Sebaya, Media Sosial, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto). 1-14.
- Kurniawan, C. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(Vol. 13 No. 4

- (2017): Jurnal Media Wahana Ekonomika, 4, Januari 2017), 1-12.
- Mahendra, D. P. (2020). *Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Harga Diri Dan Citra Merek Pada Remaja Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri R.*
- Nur Hazizah, I., & Susilo, J. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Syariah Perspektif Maqashid Syariah.* 3(1), 188-199.
- Praditha, E., Ismalia, K., & Sanjaya, V. F. (2023). Pengaruh Uang Saku Bulanan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kost Daerah Sukarame). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(3), 46. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i3.10489>
- Yuanita, I. puspa. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Uang Saku, Asal Daerah, Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248-253.*